

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menialai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah atas.<sup>1</sup> Adapun dalam melaksanakan tugasnya secara profesional guru memiliki standar kualifikasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dimana guru profesional wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani maupun rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Adapun kompetensi yang dimaksudkan tersebut ialah 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi kepribadian, dan 4) kompetensi sosial.<sup>2</sup> Kompetensi sendiri diartikan sebagai suatu kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik profesional.<sup>3</sup>

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ialah kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Guru dapat dinyatakan memiliki

---

<sup>1</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 8

<sup>2</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesion* (Bandung: Alfabeta, 2011), 46.

<sup>3</sup> Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 72.

kompetensi pedagogik apabila guru : 1) Mampu memahami karakteristik peserta didik; 2) Mampu menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran; 3) Mampu mengembangkan kurikulum; 4) Mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) Mampu mengembangkan potensi peserta didik; 7) Mampu menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses serta hasil belajar; 8) Mampu memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran; 9) Mampu melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>4</sup>

Sedangkan guru dapat dinyatakan memiliki kompetensi kepribadian apabila guru : 1) Memiliki jiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku; 2) Jujur; 3) Berakhlak mulia dan menjadi teladan. 4) Dewasa, setabil dan berwibawa; 5) Memiliki etos kerja, tanggung jawab, dan kepercayaan diri.<sup>5</sup>

Keempat kompetensi guru tersebut terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian memang haruslah dikuasai oleh setiap guru, sebab dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik guru harus mampu menyiapkan, menelaah bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mampu mengembangkan materi ajar, mengerti, memahami serta tau apa yang akan menjadi tujuan akhir dari pembelajaran yang diselenggarakan. Selain itu guru sebagai seorang pendidik juga harus bisa memberikan contoh yang baik bagi

---

<sup>4</sup> *Ibid*, 65.

<sup>5</sup> *Ibid*, 125.

peserta didiknya, baik dalam hal tindakan maupun ucapan, karena guru merupakan contoh atau teladan bagi peserta didik di sekolah.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik dan kompetensi keperibadian sangat berpengaruh pada keberhasilan dari sebuah pendidikan. Sebagaimana pendidikan itu sendiri dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yaitu sebagai wadah untuk peserta didik mengembangkan potensinya, membimbing peserta didik agar memiliki spiritual keagamaan, berakhlak mulia, serta memiliki pribadi yang cakap.<sup>6</sup>

Untuk mencapai keberhasilan dari sebuah pendidikan guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik berkualitas secara akademik, kemampuan (*skill*), emosional, moral dan spiritual, serta peserta didik yang siap hidup sebagai generasi penerus yang mampu menjawab tantangan zamannya, diperlukan sebuah upaya peningkatan kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, sebab proses belajar dan hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru. Sebagaimana guru yang berkompeten ialah guru yang mampu mengelola pembelajarannya dengan baik, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan tidak membosankan, sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar pada tingkat yang optimal.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Alfabeta, 2006), 3.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 36.

Adapun berkenaan dengan hal tersebut kepala sekolah yang bertanggung jawab memimpin suatu sekolah yang menjadi tempat penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar, memiliki beberapa peran salah satunya yaitu sebagai manager yang berarti kepala sekolah harus mampu memberdayakan semua guru secara merata dan berkeadilan, serta memberikan kesempatan kepada para guru untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara profesional melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dalam penulisan skripsi ini penulis memilih subjek penelitian yaitu sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta yang merupakan salah satu sekolah IT terbaik di Surakarta yang terletak di Jl. Tarumanegara III, Desa/ Kelurahan Banyuanyar, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, dengan kepala sekolahnya yaitu Mr. Imam Samodra, S.Si, yang mana beliau selalu berusaha memberikan pelayan terbaik bagi peserta didiknya dengan berbasis IT dan *bilingual* guna mencetak generasi unggul dalam bidang akademik maupun non akademik yang berkarakter Islami, serta untuk menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dan masuk di perguruan tinggi favorit dalam maupun luar negeri. Berdasarkan hal tersebut beliau salah satunya melakukan upaya peningkatan kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Mohamad Ali dan Iatanto, Manajemen Sekolah Islam, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), 49.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta, Imam Samodra S.Si (Surakarta: Selasa, 23 Oktober 2018)

Adapun hasil upaya yang kepala sekolah lakukan dapat dilihat dari kompetensi guru-guru disana yang cukup bagus, untuk kompetensi pedagogiknya terlihat dari cara guru ketika mengelola pembelajaran, yang mana guru-guru disana profesional menggunakan bahasa Inggris ketika mengajar, mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, serta mampu mengelola pembelajaran secara efektif sehingga peserta didiknya terlihat antusias ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>10</sup> Kemudian untuk kompetensi kepribadiannya terlihat dari ketika guru masuk ke kelas dengan tepat waktu (disiplin), kemudian ketika proses kegiatan belajar mengajar guru menyampaikan materi dengan etika yang baik. Selain itu terlihat juga ketika guru berinteraksi dengan peserta didik diluar kelas, guru terlihat *friendly* tapi tetap berwibawa begitupun peserta didiknya terlihat santun dan menghormati gurunya<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan melalui sebuah karya tulisan sekripsi yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru di SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta Tahun Pelajaran 2018/ 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi (Surakarta: Jum’at dan Sabtu, 15 -16 Januari 2019)

<sup>11</sup> *Ibid*, Surakarta: Jum’at dan Sabtu, 15 -16 Januari 2019

1. Apa upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru ?
2. Apakah upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta sudah sesuai dengan standar kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru.
2. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta apakah sudah sesuai dengan standar kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru.
3. Untuk mendeskripsikan kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian guru di SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritik
  - a. Sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam dalam upaya peningkatan kompetensi guru

- b. Sebagai bahan rujukan bagi para calon pendidik ataupun calon pemimpin sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Dalam melakukan penelitian ini penulis dapat memperoleh wawasan dan pengalaman langsung terkait upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru.

### b. Bagi guru

Menjadikan bahan koreksi ataupun muhasabah bagi guru sendiri, bahwa seyogyanya sebagai pendidik yang membekali ilmu dan menjadi teladan bagi peserta didik harus selalu mengembangkan atau meningkatkan kompetensinya termasuk kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian.

### c. Bagi kepala sekolah

Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka perbaikan mutu pendidikan di sekolahannya salahsatunya dengan melalui upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam menggali informasi terkait suatu masalah yang ingin dipecahkan. Metode

penelitian mencakup uraian singkat mengenai jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh penulis maka jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu data penelitian diperoleh dari mengkaji secara langsung tentang gejala sosial atau berkaitan dengan pendidikan yang sedang terjadi dilapangan. Adapun pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan menggambarkan atau mendiskripsikan serta memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat meskipun tidak semuanya.<sup>12</sup> Dilihat dari judul penelitian ini maka penulis memilih SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta sebagai subjek penelitian, yang mencakup kepala sekolah dan beberapa guru SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana data yang diperoleh ketika penulis melakukan penelitian yaitu bukanlah berupa angka melainkan berupa kata-kata, teks, dokumentasi, maupun gambaran dari hasil pengamatan.<sup>13</sup> Dalam hasil penelitian ini nanti akan berisi gambaran maupun penjelasan dari data yang dihasilkan oleh penulis terkait objek.

---

<sup>12</sup> Mohamad Ali, *et.al*, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 22-23

<sup>13</sup> Lexi J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 4



Sedangkan untuk pendekatannya penulis menggunakan pendekatan fenomenologi.<sup>14</sup> Pendekatan fenomenologi merupakan studi yang mempelajari suatu fenomena atau segala hal yang muncul dalam pengalaman seseorang. Adapun fokus perhatiannya yaitu pada sudut pandang dari seseorang yang mengalaminya secara langsung.<sup>15</sup>

## 2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, yang dicirikan oleh adanya pelaku sebagai peneliti, objek penelitian sebagai sasaran penelitian, subjek penelitian sebagai sumber informan untuk memperoleh data, dan tempat terjadinya kegiatan observasi.<sup>16</sup> Dalam penulisan skripsi ini tempat peneliti melakukan penelitian yaitu di SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta yang terletak di Jl. Tarumanegara III, Desa/ Kelurahan Banyuwangi, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Adapun menurut Hendarso subjek penelitian ialah sumber informan atau sumber untuk memperoleh data yang memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan peneliti selama proses penelitian.<sup>17</sup> Data sendiri merupakan hal pokok yang diperlukan peneliti dalam mencari maupun menggali sebuah informasi, data tersebut dapat berupa gambaran, kata-kata,

---

<sup>14</sup> Mohamad Ali, *et.al*, 23

<sup>15</sup> E. Kuswarno, *Metodologi penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian Fenomena Pengemis Kota Bandung* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 22

<sup>16</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 43

<sup>17</sup> Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 171

angka dan semacamnya. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau sumber datanya dibagi menjadi dua diantara yaitu :

a. Sumber data primer (utama) yaitu sumber data diambil oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang meliputi :

1) Kepala sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta, yaitu sebagai informan utama dalam penelitian melalui kepala sekolah peneliti akan memperoleh informasi terkait program apa yang dibuat guna mengupayakan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SMK Batik 1 Surakarta.

2) Beberapa guru di SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta, sebagaimana guru menjadi sasara dari program yang diadakan oleh kepala sekolah. Melalui guru peneliti dapat memperoleh informasi terkait waktu diadakannya program tersebut, dan seberapa efektifnya program tersebut diadakan untuk guru di SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta.

b. Sumber data sekunder (tambahan) yaitu sumber data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi atau teks tertulis, yaitu meliputi:

1) Buku-buku terkait topik penelitian

2) Sejarah berdirinya sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta

3) Profil sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta

- 4) Struktur keorganisasian di sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta
- 5) Data guru, staf, dan siswa SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta
- 6) Jumlah dan status guru SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta Sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta
- 7) Visi, Misi, Motto dan Tujuan sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta

Kepala sekolah dipilih sebagai sumber data utama karena kepala sekolah selain memeberikan informasi terkait penelitian terkait upayaanya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta ia juga nantinya yang akan memberikan izin dan arahan kepada peneliti untuk melakukan wawancara kepada informan selanjutnya yaitu beberapa guru SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta, serta memberikan izin dan arahan kepada peneliti yang nantinya akan melakukan observasi serta dokumentasi dalam memperoleh data lengkap guna penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Metode wawancara yaitu cara penggalan data atau informasi yang penulis lakukan melalui dialog dengan narasumber atau subjek mengenai objek yang diteliti.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini penulis menggali data atau informasi dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait apa saja upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru, dan guru di SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta terkait program apa saja yang pernah mereka ikuti yaitu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian.

Bentuk wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, di mana penulis (pewawancara) memberikan pertanyaan secara terbuka kepada subjek atau narasumber (kepala sekolah, dan guru) dengan tidak memberikan batasan jawaban terkait pertanyaan yang diajukan oleh penulis.<sup>19</sup>

Jawaban yang diberikan oleh narasumber boleh melebar selagi tidak keluar dari topik pembicaraan, begitu pula pertanyaan yang diajukan oleh penulis tidaklah harus berpatokan pada pedoman yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh penulis.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 202

<sup>19</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 66-67

<sup>20</sup> *Ibid*, 68

b. Observasi

Metode observasi yaitu penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek terkait objek yang diteliti.<sup>21</sup>

Pengamatan dilakukan secara langsung oleh penulis terhadap guru dan siswa SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta ketika sedang berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, yaitu guna mengetahui apakah ketika sedang mengajar guru sudah menerapkan dengan baik kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian sesuai dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen.

Sedangkan pengamatan dilakukan terhadap siswa yaitu guna mengetahui apakah ketika guru sedang mengajar siswa dapat dengan baik memperhatikan gurunya, serta apakah siswa dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan melihat sumber data dari dokumen-dokumen, serta catatan-catatan dan semacamnya terkait objek yang diteliti.<sup>22</sup> Berdasarkan judul penelitian ini maka data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi ialah terkait sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, struktur keorganisasian, data guru terkait jumlah dan status guru, jumlah staf, jumlah peserta didik, sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar

---

<sup>21</sup> Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 105

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 236

mengajar, serta visi, misi, motto dan tujuan sekolah SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta, dan juga data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

#### 4. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan Analisis data kualitatif adalah proses menyunting, menyusun secara sistematis data berupa kata-kata dan dokumen yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan ataupun observasi.<sup>23</sup> Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusunnya kedalam pola, memilih-milih data penting yang nantinya akan dikelola, selanjutnya menjabarkan dan membuat kesimpulan dari data yang telah dikelola, sehingga nantinya mudah dipahami oleh penulis sendiri serta orang yang akan membacanya.<sup>24</sup>

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deduktif yaitu penelitian yang berangkat dari suatu kejadian yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus, dengan kata lain dalam penelitian ini menjadikan teori sebagai kata kunci untuk memahami suatu fenomena yang terjadi, dengan cara berangkat dari teori kemudian disesuaikan dengan data.<sup>25</sup>

Sedangkan tehnik atau cara kerja dari analisis data ini penulis menggunakan tehnik yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu analisis data dilakukan pada saat berlangsungnya penelitian, dan aktivitas analisis

---

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 367

<sup>24</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 83

<sup>25</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kkuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 18.

data harus dilakukan secara terus menerus hingga data yang didapatkan dirasa sudah cukup.<sup>26</sup>

Seperti halnya penulis ketika sudah mendapatkan jawaban dari wawancara yang dilakukan dengan subjek, maka penulis menganalisis kembali jawaban tersebut apakah jawabannya sudah sesuai dengan data yang ingin dicari atau belum, jika belum maka penulis akan melakukan wawancara kembali dengan subjek untuk menggali data yang diinginkan hingga tuntas. Begitu pula ketika penulis melakukan observasi dan dokumentasi, apabila data yang didapat belum lengkap maka penulis akan melakukan observasi, dan dokumentasi tahap selanjutnya hingga dirasa data yang diperoleh sudah cukup .

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah analisis untuk penajaman data yang diperoleh dari penelitian atau memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dengan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran jelas terkait objek yang diteliti, selain itu reduksi data dapat mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, 369.

<sup>27</sup> Siswanto dan Suyanto, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK & PTS)* (Klaten, Bosscript, 2017), 186-189

Sebagaimana dalam penelitian ini data yang telah diperoleh penulis dari subjek penelitian (kepala sekolah dan guru di SMA Al Abidin Bilingual Boarding School Surakarta) kemudian diseleksi dengan hanya memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran jelas terkait upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan semacamnya. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks bersifat naratif (menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan).

Sebagaimana dalam penelitian ini penulis memaparkan, menjelaskan, menguraikan serta menggambarkan data yang telah diperoleh dan telah direduksi yaitu terkait topik penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah data melalui pereduksian, kemudian disajikan, maka yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yaitu untuk mendapatkan rincian mendalam terkait data yang dihasilkan dari wawancara, observasi serta dokumentasi guna mendapatkan jawaban dari



rumusan masalah terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SMA Al Abidin *Bilingual Boarding School* Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

## 5. Keabsahan Data

Menurut Lexi J. Moleong untuk mengetahui hasil penelitian tersebut valid atau tidak maka keabsahan data/ kevalidan data sangat dibutuhkan.<sup>28</sup> Adapun untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik triangulasi menurut Sugiono,<sup>29</sup> diantaranya :

### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda guna memperoleh data dari sumber yang sama. Seperti peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi untuk memperoleh kevalidan data dari sumber data yang sama.

### b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti memperoleh data menggunakan teknik yang sama dan melakukannya dengan sumber yang berbeda-beda. Seperti peneliti menggunakan teknik wawancara dan melakukannya dengan beberapa narasumber.

---

<sup>28</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 332

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 330.